

Membangun Semangat dan Komunikasi Efektif Bersama Masyarakat Desa Sukajadi Kecamatan Carita Banten

¹⁾Katry Anggraini, ²⁾Rini Dianti Fauziah, ³⁾Widayat

^{1,2,3}Dosen Prodi Ilmu Komunikasi S-I Universitas Pamulang

E-mail: dosen02033@unpam.ac.id; dosen01425@unpam.ac.id; dosen02857@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika dengan tema “*Membangun Semangat dan Komunikasi Efektif Bersama Masyarakat Desa Sukajadi Kecamatan Carita – Banten.*” Kegiatan dilaksanakan di Desa Sukajadi sebagai upaya penguatan kapasitas sosial masyarakat melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan desa. Tujuan pelaksanaan PkM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat Desa Sukajadi dalam menerapkan komunikasi yang efektif, baik dalam komunikasi antarpribadi maupun komunikasi organisasi, guna menumbuhkan semangat kebersamaan, meningkatkan partisipasi sosial, serta memperkuat koordinasi dalam kegiatan pembangunan desa. PKM ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Sukajadi akan penguatan kapasitas komunikasi sosial. Meskipun desa memiliki potensi sosial, budaya, dan ekonomi yang besar, masih ditemukan tantangan berupa kurang optimalnya komunikasi antarwarga dan dalam organisasi desa. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, rendahnya partisipasi, serta lemahnya sinergi dalam pembangunan, sehingga diperlukan intervensi edukatif dan partisipatif dari perguruan tinggi. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan partisipatif. Kegiatan meliputi: [1] Penyuluhan tentang prinsip-prinsip komunikasi efektif; [2] Pelatihan keterampilan komunikasi berbasis kelompok; [3] Diskusi interaktif untuk menggali potensi lokal dan permasalahan sosial; dan [4] Simulasi komunikasi organisasi dan praktik komunikasi motivasional. Pendekatan kolaboratif diterapkan agar masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan keluarga, komunitas, dan organisasi desa. Selain itu, tumbuh semangat kebersamaan yang ditandai dengan meningkatnya nilai gotong royong, solidaritas, dan rasa saling percaya antarwarga. Masyarakat juga menjadi lebih siap dalam mengelola potensi desa, menghadapi dinamika sosial, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak eksternal.

Kata kunci: Komunikasi efektif, motivasi, kebersamaan, dan partisipasi sosial

Abstract

Community Service (PkM) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education carried out by academic staff under the theme “Building Enthusiasm and Effective Communication with the Community of Sukajadi Village, Carita Subdistrict, Banten.” This activity was conducted in Sukajadi Village as an effort to strengthen community social capacity through improving understanding and communication skills in social life and village development. The objective of this PkM program was to enhance the awareness and abilities of the Sukajadi Village community in applying effective communication, both in interpersonal communication and organizational communication, in order to foster a spirit of togetherness, increase social participation, and strengthen coordination in village development activities. This PkM was implemented in response to the community’s need for strengthening social communication capacity. Although Sukajadi Village possesses significant social, cultural, and economic potential, challenges remain in the form of suboptimal communication among community members and within village organizations. These conditions may lead to misunderstandings, low levels of participation, and weak synergy in development efforts, thus requiring educational and participatory interventions from higher education institutions. The implementation method employed a participatory approach. The activities included: [1] counseling

sessions on the principles of effective communication; [2] group-based communication skills training; [3] interactive discussions to explore local potential and social issues; and [4] organizational communication simulations and motivational communication practices. A collaborative approach was applied to ensure active community involvement throughout the entire process. The results of the program indicate an increased understanding among community members of the importance of effective communication in family life, community interactions, and village organizations. In addition, a stronger sense of togetherness emerged, as reflected in enhanced values of mutual cooperation, solidarity, and trust among residents. The community also became better prepared to manage village potential, respond to social dynamics, and establish harmonious relationships with external stakeholders.

Keywords: *Effective communication; motivation; togetherness; and social participation*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan wujud konkret kontribusi akademisi dalam menjawab persoalan nyata yang dihadapi masyarakat, sekaligus sebagai sarana pemberdayaan komunitas lokal secara berkelanjutan. Melalui kegiatan PkM, perguruan tinggi tidak hanya mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menghadirkan inovasi yang relevan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Salah satu permasalahan mendasar dalam pembangunan masyarakat adalah rendahnya kualitas komunikasi. Komunikasi yang tidak efektif sering kali memicu kesalahpahaman, lemahnya koordinasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Padahal, komunikasi memiliki peran yang sangat vital sebagai sarana penyampaian informasi, pembentukan kepercayaan, pemberian motivasi, serta penguatan solidaritas sosial (Littlejohn & Foss, 2011). Dengan komunikasi yang efektif, masyarakat akan lebih mampu mengelola potensi lokal, mempererat kebersamaan, serta merespons dinamika dan perubahan sosial secara adaptif.

Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan PkM karena memiliki potensi sosial, budaya, dan ekonomi yang cukup besar. Desa ini berada di kawasan wisata pesisir yang memiliki peluang strategis dalam pengembangan sektor pariwisata dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal akibat masih terbatasnya kualitas komunikasi antarwarga, komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa, serta komunikasi dengan pihak eksternal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan belum terbangunnya sinergi yang kuat antar

pemangku kepentingan.

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, masyarakat desa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung sangat cepat, termasuk dalam pola dan media komunikasi. Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar bagi masyarakat desa untuk memperluas jejaring sosial, meningkatkan promosi produk lokal, serta memperkuat interaksi sosial dan ekonomi. Namun, kesenjangan literasi komunikasi dan literasi digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi (Kurniawati & Suryani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan kontekstual agar masyarakat desa mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai kebersamaan dan kearifan lokal.

Pelaksanaan PkM ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan agenda pembangunan global melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penguatan komunikasi efektif dan semangat kebersamaan masyarakat berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui peningkatan literasi komunikasi, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui penguatan UMKM dan pengelolaan potensi lokal berbasis komunikasi pemasaran, serta SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan kohesi sosial di tingkat desa.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Desa Sukajadi, tetapi juga menjadi bagian dari kontribusi strategis perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun global. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas komunikasi masyarakat, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta mendorong terciptanya masyarakat desa yang mandiri, partisipatif, dan berdaya saing.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, ide, atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan tercapainya kesamaan makna. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan menimbulkan respons sesuai dengan harapan pengirim pesan (Daryanto, 2014).

Komunikasi efektif juga dipahami sebagai proses pertukaran pesan yang mampu menghasilkan perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku pada pihak yang terlibat (Muhith & Siyoto, 2018). Jalaluddin Rakhmat menegaskan bahwa komunikasi efektif ditandai oleh terciptanya pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, penguatan hubungan sosial, serta munculnya tindakan nyata (Zuwirna, 2016). Unsur-unsur komunikasi efektif meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, umpan balik, dan pengaruh (Cangara, 2012).

Komunikasi akan berjalan efektif apabila pesan dapat dipahami secara tepat, diterima dengan baik, dan dapat ditindaklanjuti tanpa hambatan berarti (Putra & Aziz, 2019). Untuk mencapai efektivitas, komunikasi perlu berlandaskan prinsip REACH, yaitu *respect* (sikap menghargai), *empathy* (kemampuan memahami pihak lain), *audible* (pesan dapat didengar/dipahami), *clarity* (kejelasan pesan), dan *humble* (kerendahan hati) (Agustina & Eka, 2019).

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi secara terus-menerus, terikat oleh sistem nilai, adat istiadat, dan rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2013). Masyarakat juga dipahami sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, memiliki kebiasaan, tradisi, serta tujuan bersama (Soekanto, 2014).

Suatu kelompok dapat disebut masyarakat apabila memiliki unsur interaksi sosial, kesadaran kolektif, kesinambungan hubungan, serta kebudayaan yang menjadi pedoman bersama (Santosa, 2004). Ciri utama masyarakat antara lain adanya wilayah, hubungan sosial yang teratur, serta kehidupan bersama yang saling memengaruhi.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional (UU No. 6 Tahun 2014). Desa juga merupakan hasil interaksi antara manusia dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang khas (Bintarto, 2010).

Kerja sama desa merupakan bentuk interaksi kolektif antardesa atau antara desa dengan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama, khususnya dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan (Haryanto, 2016). Kerja sama desa bertujuan meningkatkan pengelolaan potensi lokal, pelayanan publik, serta memperkuat solidaritas dan kemandirian desa (Ariyanto, 2019).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi komunikasi masyarakat Desa Sukajadi, baik dalam komunikasi interpersonal maupun digital, sebagai upaya memperluas akses pengetahuan dan keterampilan komunikasi. Selain itu, program ini diarahkan untuk mendukung penguatan UMKM dan potensi lokal melalui penerapan strategi komunikasi pemasaran, digital branding, dan promosi produk desa. Tujuan lainnya adalah memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, musyawarah desa, serta pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan PkM ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat Desa Sukajadi, program ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi, penguatan literasi digital, serta pengembangan keterampilan promosi produk lokal, sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM dan memperluas peluang ekonomi. Selain itu, komunikasi

yang lebih efektif mendorong terbentuknya kohesi sosial, memperkuat budaya gotong royong, serta meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa.

Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi sarana penerapan teori komunikasi dalam konteks nyata masyarakat, sekaligus memperkaya wawasan akademik, meningkatkan keterampilan fasilitasi dan kepemimpinan, serta mendukung pengembangan riset dan publikasi ilmiah. Bagi Universitas Pamulang, PkM ini memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, meningkatkan citra institusi, serta membuka peluang kolaborasi berkelanjutan dengan pemangku kepentingan lokal.

Secara lebih luas, program PkM ini berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui peningkatan literasi komunikasi masyarakat, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui penguatan UMKM berbasis komunikasi pemasaran, serta SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) melalui penguatan partisipasi dan kohesi sosial masyarakat desa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17–19 Oktober 2025, pukul 09.00–12.00 WIB, bertempat di Aula Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan perwakilan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi (S-1), Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang. Khalayak sasaran kegiatan PKM ini meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, staf desa, perwakilan komunitas desa, serta pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Banten.



Gambar 1. Kantor Desa Sukajadi Carita - Banten
(Sumber: <https://h7.cl/1hjxr>)

Upaya penguatan semangat kebersamaan dan komunikasi efektif di Desa Sukajadi dilandasi oleh kesadaran bahwa keberhasilan pembangunan sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan kerja sama antarwarga. Permasalahan awal yang diidentifikasi meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya koordinasi, serta terbatasnya ruang dialog, sehingga diperlukan pendekatan yang partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan.

Realisasi pemecahan masalah diawali dengan observasi lapangan dan dialog awal bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga untuk memetakan pola

komunikasi serta hambatan yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa komunikasi antarwarga masih bersifat informal dan belum terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi dalam pelaksanaan kegiatan bersama.

Berdasarkan temuan tersebut, tim PKM merancang materi dan metode kegiatan yang kontekstual, dengan fokus pada penguatan semangat kebersamaan, pemahaman komunikasi efektif, dan pentingnya komunikasi terbuka. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan berbasis diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung komunikasi dalam konteks musyawarah desa, kerja bakti, dan aktivitas sosial. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antarwarga.

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan juga diarahkan pada penguatan peran tokoh masyarakat dan perangkat desa sebagai penghubung komunikasi, serta mendorong terbentuknya pola komunikasi yang lebih teratur melalui pertemuan rutin warga dan pemanfaatan media komunikasi sederhana. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama masyarakat, yang menunjukkan peningkatan partisipasi, kesadaran akan pentingnya komunikasi efektif, serta terciptanya suasana sosial yang lebih harmonis dan kolaboratif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menjadi fondasi dalam membangun budaya komunikasi positif dan semangat kebersamaan yang berkelanjutan di Desa Sukajadi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan: [1] Pendekatan Kegiatan: Kegiatan PKM dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Community Development*, yaitu melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan warga secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi.

Pendekatan ini bertujuan membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) serta menjamin keberlanjutan hasil kegiatan; [2] Tahapan Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: [a] Tahap Persiapan: Tahap persiapan meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah Desa Sukajadi. Kegiatan ini bertujuan memetakan kondisi sosial masyarakat, pola komunikasi yang berkembang, serta kebutuhan warga terkait literasi komunikasi dan penguatan ekonomi lokal. Pada tahap ini juga dilakukan

penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat desa; [b] Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan komunikasi efektif. Materi yang disampaikan meliputi penguatan semangat kebersamaan, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta pemanfaatan media digital sederhana untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa; [c] Tahap Pendampingan: Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan pendampingan terbatas kepada masyarakat, khususnya perangkat desa dan pelaku UMKM. Pendampingan difokuskan pada penerapan komunikasi efektif dalam musyawarah desa, kegiatan sosial, serta promosi produk UMKM melalui media digital. Tahap ini bertujuan memperkuat pemahaman dan mendorong penerapan hasil pelatihan secara berkelanjutan; dan [d] Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi reflektif dan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman masyarakat mengenai komunikasi efektif, tingkat partisipasi dalam kegiatan desa, serta respons masyarakat terhadap pelaksanaan program PKM. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk program lanjutan.

[3] Teknik Pengumpulan Data: Data kegiatan PKM dikumpulkan melalui: [a] Observasi langsung terhadap proses dan partisipasi masyarakat; [b] Diskusi kelompok (FGD) dengan peserta kegiatan; dan [c] Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan.

[4] Teknik Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, yaitu partisipasi masyarakat, kualitas komunikasi, dan dampak kegiatan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi warga; dan [5] Indikator Keberhasilan: Indikator keberhasilan kegiatan PKM meliputi: [a] Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang komunikasi efektif; [b] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa; [c] Terbentuknya pola komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif; dan [d] Meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya komunikasi dan promosi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

[1] Meningkatkan Literasi Komunikasi Masyarakat Desa Sukajadi agar Mampu Mendukung Pendidikan Non-Formal dan Kesadaran Informasi; Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sukajadi menunjukkan bahwa literasi komunikasi merupakan faktor penting dalam mendukung proses pendidikan non-formal dan peningkatan kesadaran informasi masyarakat. Literasi komunikasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga mencakup kemampuan

memahami, mengolah, dan menyikapi informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, sebagian masyarakat masih menunjukkan keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan non-formal, kegiatan sosial, serta program-program desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif setelah masyarakat mendapatkan pendampingan dan edukasi mengenai literasi komunikasi. Melalui sosialisasi dan diskusi interaktif, masyarakat mulai memahami pentingnya komunikasi yang jelas, terbuka, dan bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan pendidikan non-formal seperti pengajian, kelompok belajar, pelatihan keterampilan, dan kegiatan kepemudaan. Masyarakat juga mulai menyadari bahwa keberhasilan kegiatan non-formal tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program, tetapi juga oleh kemampuan warga dalam menyampaikan informasi, berkoordinasi, dan membangun kerja sama. Dalam proses pelaksanaan, materi literasi komunikasi disampaikan dengan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya Desa Sukajadi. Masyarakat diajak untuk mengenali berbagai sumber informasi yang ada di lingkungan sekitar, baik melalui komunikasi lisan, media cetak sederhana, maupun media digital yang mulai digunakan oleh sebagian warga. Diskusi mengenai cara menyaring informasi, menghindari kesalahpahaman, serta memahami pesan secara utuh menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesadaran informasi masyarakat. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta berbagi informasi yang mereka miliki. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi warga dalam ruang-ruang pendidikan non-formal. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menyampaikan informasi yang benar dan tidak menimbulkan kebingungan, terutama dalam penyebaran informasi terkait kegiatan desa dan pendidikan masyarakat. Dari sisi pembahasan, peningkatan literasi komunikasi ini berkontribusi langsung terhadap penguatan pendidikan non-formal di Desa Sukajadi. Masyarakat menjadi lebih siap untuk berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Kesadaran informasi yang semakin baik juga membantu masyarakat dalam memahami tujuan kegiatan pendidikan non-formal, sehingga partisipasi dan keberlanjutan kegiatan dapat terjaga. Dengan demikian, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi komunikasi masyarakat Desa Sukajadi memiliki dampak positif dalam mendukung pendidikan non-formal dan membangun kesadaran informasi. Literasi komunikasi yang baik menjadi fondasi penting dalam

menciptakan masyarakat yang lebih terbuka, kritis, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial dan pendidikan di tingkat desa.

[2] Strategi Komunikasi dapat Membantu Pengembangan UMKM Lokal Serta Memperkuat Promosi Potensi Desa; Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM lokal sekaligus memperkuat promosi potensi Desa Sukajadi. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan pola pemasaran tradisional dari mulut ke mulut, dengan pemanfaatan media komunikasi yang terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya jangkauan promosi produk serta belum optimalnya pemanfaatan potensi desa sebagai daya tarik ekonomi. Melalui kegiatan PKM, masyarakat khususnya pelaku UMKM diperkenalkan pada konsep dasar strategi komunikasi pemasaran yang sederhana dan mudah diterapkan. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya kejelasan pesan, konsistensi informasi, serta pemilihan saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik produk dan target pasar. Pelaku UMKM diajak untuk mengenali keunikan produk lokal sebagai nilai jual utama yang perlu dikomunikasikan secara menarik dan jujur kepada konsumen. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai cara menyampaikan informasi produk secara lebih terstruktur. Pelaku usaha mulai memahami pentingnya penggunaan bahasa yang persuasif, visual sederhana, serta narasi yang mencerminkan identitas lokal Desa Sukajadi. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform komunikasi digital diperkenalkan secara bertahap sebagai sarana promosi yang efektif dan berbiaya rendah, tanpa mengabaikan metode promosi konvensional yang sudah akrab dengan masyarakat. Strategi komunikasi yang diterapkan juga diarahkan untuk membangun kerja sama antar pelaku UMKM dan masyarakat desa. Melalui diskusi kelompok, pelaku UMKM didorong untuk saling berbagi informasi, pengalaman, serta peluang pasar. Pola komunikasi kolaboratif ini membantu memperkuat jaringan usaha lokal dan menciptakan sinergi dalam mempromosikan potensi desa, baik produk kuliner, kerajinan, maupun potensi wisata dan budaya setempat. Dari sisi promosi potensi desa, kegiatan PKM mendorong masyarakat untuk melihat komunikasi sebagai alat strategis dalam memperkenalkan keunggulan Desa Sukajadi kepada pihak luar. Masyarakat diajak untuk mengemas informasi tentang potensi alam, budaya, dan produk lokal dalam pesan yang mudah dipahami dan menarik. Hasilnya, muncul kesadaran bahwa promosi desa tidak

hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga membutuhkan peran aktif seluruh masyarakat sebagai duta informasi desa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan pada subbab ini menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi yang tepat mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM lokal dan penguatan promosi potensi Desa Sukajadi. Komunikasi yang efektif membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing produk, memperluas jangkauan pemasaran, serta mendorong terciptanya citra desa yang lebih positif dan produktif. Temuan ini menegaskan bahwa strategi komunikasi merupakan elemen kunci dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

[3] Mengoptimalkan Partisipasi Masyarakat Dan Kohesi Sosial Dalam Pembangunan Desa Agar Selaras; Optimalisasi partisipasi masyarakat dan penguatan kohesi sosial merupakan elemen kunci dalam mewujudkan pembangunan desa yang selaras dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan fisik dalam kegiatan pembangunan, tetapi juga mencakup keikutsertaan warga dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi program desa. Sementara itu, kohesi sosial berperan sebagai perekat yang menjaga hubungan harmonis antarwarga, sehingga setiap proses pembangunan dapat berlangsung dalam suasana saling percaya dan bekerja sama. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat seringkali berkaitan dengan lemahnya komunikasi dan kurangnya ruang dialog yang inklusif. Ketika masyarakat merasa tidak dilibatkan atau tidak memiliki akses untuk menyampaikan aspirasi, keterlibatan mereka dalam pembangunan desa menjadi terbatas. Oleh karena itu, optimalisasi partisipasi masyarakat dimulai dengan membangun sistem komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi kelompok, masyarakat didorong untuk memahami bahwa pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah desa. Proses dialog yang dilakukan secara rutin memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan ide, kebutuhan, serta permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial melalui interaksi yang lebih intens dan bermakna antarwarga. Penguatan kohesi sosial juga dilakukan dengan menumbuhkan kembali nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial. Kegiatan bersama, baik dalam bentuk kerja bakti,

pelatihan, maupun forum diskusi, menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan sosial dan membangun kepercayaan antarwarga. Kepercayaan yang terbangun ini menjadi modal sosial penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan desa yang selaras, keterpaduan antara partisipasi masyarakat dan kohesi sosial menghasilkan sinergi yang positif. Masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat cenderung lebih mudah diajak bekerja sama dan memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama. Sebaliknya, partisipasi yang tinggi turut memperkuat kohesi sosial karena menciptakan pengalaman kolektif dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, optimalisasi partisipasi masyarakat dan kohesi sosial tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun komunikasi yang efektif dan inklusif. Ketika masyarakat merasa didengar, dihargai, dan dilibatkan, pembangunan desa dapat berjalan lebih selaras dengan kebutuhan nyata warga. Hal ini menjadikan pembangunan desa tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Kegiatan PKM
(Sumber: Prodi Ilmu Komunikasi)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada pembangunan semangat kebersamaan dan komunikasi efektif di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan literasi komunikasi, serta memperkuat

kesadaran informasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan literasi komunikasi terbukti mampu mendukung aktivitas pendidikan non-formal, memperluas pemahaman masyarakat terhadap informasi yang relevan, serta mendorong keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Selain itu, penerapan strategi komunikasi yang tepat juga berkontribusi dalam pengembangan UMKM lokal dan promosi potensi desa, sehingga membuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi berbasis potensi lokal. Lebih lanjut, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa optimalisasi partisipasi masyarakat dan penguatan kohesi sosial merupakan fondasi penting bagi pembangunan desa yang selaras dan berkelanjutan. Ketika masyarakat memiliki ruang komunikasi yang terbuka dan hubungan sosial yang harmonis, proses pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata warga. Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga alat strategis dalam membangun kesadaran kolektif dan kerja sama sosial di tingkat desa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan kegiatan PKM, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, yaitu sebagai berikut: [1] Pemerintah desa dan tokoh masyarakat diharapkan dapat melanjutkan dan memperkuat ruang-ruang komunikasi partisipatif, seperti forum musyawarah rutin dan diskusi kelompok, agar keterlibatan masyarakat dapat terus terjaga secara berkelanjutan; [2] Diperlukan pendampingan lanjutan dalam peningkatan literasi komunikasi, khususnya dalam pemanfaatan media komunikasi dan informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Pendampingan ini dapat difokuskan pada penguatan pendidikan non-formal, penyebaran informasi yang akurat, serta pencegahan kesalahpahaman dalam komunikasi sosial; dan [3] Pengembangan UMKM lokal dan promosi potensi desa perlu terus didukung melalui strategi komunikasi yang lebih terencana dan kolaboratif. Sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah desa, dan masyarakat luas menjadi penting agar potensi lokal dapat dikenal lebih luas dan memberikan dampak ekonomi yang nyata.

Bagi tim pelaksana PKM dan institusi perguruan tinggi, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat. Kolaborasi lintas disiplin dan keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Eka, D. (2019). *Komunikasi efektif dalam organisasi*. Prenadamedia Group.

- Bintarto, R. (2010). *Desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2014). *Ilmu komunikasi*. Satu Nusa.
- Haryanto. (2016). *Kerja sama antar daerah dan pembangunan wilayah*. Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (2013). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Kurniawati, D., & Suryani, I. (2021). Literasi digital masyarakat dalam menghadapi era transformasi digital. *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–112.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of human communication* (10th ed.). Waveland Press.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Komunikasi keperawatan*. Andi Offset.
- Putra, A., & Aziz, A. (2019). Efektivitas komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 145–154.
- Santosa, S. (2004). *Dinamika kelompok*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Zuwirna. (2016). *Psikologi komunikasi*. Kencana.